

**INONESIA DALAM RELASI AGAMA DAN NEGARA  
(STUDI PERBANDINGAN PEMIKIRAN MOH. MAHFUD M,D S.H., SU.  
DAN JIMLY ASSHIDDIQIE S.H., MH.)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**UCIK NURUL HIDAYATI**  
**(13360073)**

**PEMBIMBING:**  
**UDIYO BASUKI, S.H., M.Hum**  
**19730825 199903 1 004**

**WAWAN GUNAWAN, S.Ag., M.Ag.**  
**19651208 199703 1 003**

**PERBANDINGAN MAZHAB  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## ABSTRAK

Negara didefinisikan sebagai suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintah oleh sejumlah pejabat yang berhasil menuntut dari warga negaranya ketaatan pada peraturan perundang-undangan melalui penguasaan (*kontrol monopolistis*) dari kekuasaan yang sah. Agama dan negara adalah dua entitas yang sama-sama berfungsi bagi kehidupan manusia. Jika negara berada pada dimensi kekinian manusia yang sekuler, memenuhi kebutuhan hidup di dunia, maka agama berperan pada dimensi religius, menyeberang dari dimensi kekinian ke alam dimasa datang. Kajian tentang negara lebih menarik lagi ketika dihubungkan dengan Islam karena ia adalah agama yang sempurna. Berkenaan dengan relasi agama (Islam) dan negara, para pemikir Islam mengkategorikan pada tiga paradigma, *pertama*, paradigma integralistik, *kedua*, paradigma simbiotik. *Ketiga*, paradigma sekularistik.

Fakta di atas merupakan fenomena yang menarik bagi penyusun untuk meneliti secara komparatif anatara Mahfud MD dengan Jimly Asshiddiqie. Bagaimana pandangan keduanya tentang relasi Agama dan Negara serta perbedaan relasi Agama dan Negara tentang pandangan keduanya.

Penelitian yang dilakukan penyusun adalah (*library research*) dengan pendekatan bersifat deskriptif-analitis-komparatif, yakni mendeskripsikan atau menguraikan data-data yang berkaitan dengan relasi agama dan negara (studi perbandingan pemikiran Mahfud MD dengan Jimly Asshiddiqie). data-data yang diperoleh dari berbagai sumber diolah dan dianalisa guna mendapatkan suatu pandangan ataupun kesimpulan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pendekatan dan metode sebagaimana di atas, terungkap bahwa pandangan Mahfud MD tentang relasi Agama dan Negara adalah Indonesia bukan Negara Islam ataupun sekuler, tetapi negara kebangsaan yang berketuhanan, semua agama harus membari spirit dan bukan jadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan, maka dari itu secara konstitusi, Ketuhanan yang Maha Esa bukan milik agama tertentu. Pandangan Jimly Asshiddiqie kehidupan bernegara sulit dipisahkan dari kehidupan beragama. Adapun berkenaan dengan perbedaan pendapat tentang relasi Agama dan Negara menurut Mahfud MD Ketika Mahfud MD memberikan sebuah pemikirannya tentang hubungan agama dan negara kecenderungan yang terlihat dari pemikiran tersebut mirip dengan konsepsi yang dirumuskan oleh Nahdlatul Ulama. Sedangkan Menurut Jimly Asshiddiqie Asshiddiqie memiliki kesesuaian dengan cara berfikir ICMI dimana Jimly Asshiddiqie sebagai ketua umumnya.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274)512840, Fax. (0274)545614 Email. [syariah@uin-suka.ac.id](mailto:syariah@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Ucik Nurul Hidayati  
Lamp : ---

*Kepada*

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Ucik Nurul Hidayati
Nim	: 13360073
Jurusan	: Perbandingan Mazhab
Judul Skripsi	: INDONESIA DALAM RELASI AGAMA DAN NEGARA (STUDI PERBANDINGAN PEMIKIRAN MOH. MAHFUD MD DAN JIMLY ASSHIDDIQIE)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan/Program Studi Perbandingan Mazhab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 November 2018 M.  
04 Rabi'ul Awal 1440 H  
Pembimbing

**Udiyo Basuki, S.H., Hum.**  
NIP. 19730825 199903 1 004



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B. 3293/Un.02/DS/PP.00.9/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : INDONESIA DALAM RELASI AGAMA DAN NEGARA (STUDI PERBANDINGAN PEMIKIRAN MOH. MAHFUD MD DAN JIMLY ASSHIDDIQIE)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UCIK NURUL HIDAYATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13360073  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 November 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Udiyo Basuki, S.H., M. Hum  
NIP. 19730825 199903 1 004

Penguji I



Drs. Abd. Halim, M. Hum.  
NIP. 19630119 199003 1 001

Penguji II



Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720812 199803 1 004

Yogyakarta, 21 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.  
NIP. 197104430 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614 Email. [syariah@uin-suka.ac.id](mailto:syariah@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ucik Nurul Hidayati  
NIM : 13360073  
Jurusan : Perbandingan Mazhab  
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **"INDONESIA DALAM RELASI AGAMA DAN NEGARA (STUDI PERBANDINGAN PEMIKIRAN MOH. MAHFUD MD DAN JIMLY ASSHISSIQIE"** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain, *kecuali* pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 November 2018 M.  
04 Rabi'ul Awal 1440 H

kan,  
  
  
Ucik Nurul Hidayati  
NIM. 13360073



## *HALAMAN MOTTO*

MOTTO

من جدّ وجد

**Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan  
berhasil**

اصبر فاصبر ثم اصبر

*"sabarlah, sabar, dan sabar"*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penyusun persembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga, maafkan ulah penyusun jikalau selama ini banyak memberi rasa kecewa, terutama selama penulis menuntut ilmu.
2. Saudaraku Candra Zuna Revaldo yang telah memberi semangat kepada penyusun.
3. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Perbandingan Mazhab di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Untuk Kakak saya Fathor Rahman yang dengan tulus ikhlas selalu mendoakan serta ketegaran yang menginspirasi, dan selalu memberikan kasih sayangnya tanpa pamrih dan merasa lelah, semoga kebaikan yang engkau tanam selalu mendapatkan ridha dari Allah swt.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0593b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>



### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan/sukunkan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis

كرامة الولاة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
--------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

### D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

### E. Vokal Panjang

آ	Fathah diikuti Alif Takberharkat	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
آي	Fathah diikuti Ya' Sukun (Aliflayyinah)	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
إي	Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
أو	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

آي	Fathah diikuti Ya' Mati	Ditulis	<i>Ai</i>
أو	Fathah diikuti Wawu Mati	Ditulis	<i>Au</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la 'insyakartum</i>
-----------	---------	------------------------

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l' (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض		<i>Zawīl-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahlus-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ وَعَلَّمَهُ الْبَيَانَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيمُ  
الْخَبِيرُ الْمُهِيمُنُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْأَمِينُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur ke hadirat Allah swt yang senantiasa melimpahkan berkah, rahmat, hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat-sahabat, serta orang yang mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul” **Indonesia dalam Relasi Agama dan Negara (Studi Perbandingan Pemikiran Mahfud MD dan Jimly Asshiddiqie)**” telah selesai disusun. Penyusun menyadari banyak pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga, wajib penyusun berikan kepada:

1. Bapak Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi., PH. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib. M., Ag. Selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum. Bapak H. Wawan Gunawan, S. Ag., M., Ag dan Bapak Gusnam Haris. S. Ag., M. Ag. selaku Ketua Prodi dan sekretaris Prodi Perbandingan Mazhab.

3. Bapak Udiyo Basuki S.H M. Hum. selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan kebesaran hati rela meluangkan waktu, memberi masukan, serta bimbingannya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak H. Wawan Gunawan, S. Ag., M. Ag. Selaku bapak dan dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penyusun selama menjadi mahasiswa dan seluruh Dosen, serta staff terkhusus pak bad yang telah menuntun penyusun menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ayahanda, **Mulyono** dan Ibunda tercinta **Endang Siswati**, terima kasih atas doanya yang selalu engkau panjatkan dan kucuran keringat serta tidak lelah-lelahnya mensupport penyusun dalam menuntut ilmu. Kalian adalah semangat dalam hidup.
6. Untuk saudaraku **Candra Zuna Revaldo** yang selalu kasih semangat kepada saya, dan tak lupa pula kepada kakek dan nenek saya.
7. Sahabat-sahabat saya Teh Malpha, Sany (anting), Ojen (uzma), Mahrus, Muharrom, Bahtiar Yusuf, terima kasih banyak sudah membantu saya. Merekalah yang memberikan satu pesan bahwa kebersamaan dan perbedaan itu indah untuk dikenang. Dan merekalah yang mengajari saya untuk selalu semangat. Teman-teman KKN angkatan 89 Kelompok 103 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan kesadarannya, penyusun berharap saran dan

kritikan yang membangun dari pihak-pihak yang menyempatkan waktunya untuk membaca karya ini.

Yogyakarta, 16 November 2018 M.

04 Rabi'ul Awal 1440 H

Penyusun



Ucik Nurul Hidayati  
NIM. 13360073

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pokok Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan .....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KONSEP UMUM TENTANG AGAMA DAN NEGARA.....	20
A. Terminologi Agama dan Negara .....	20
B. Bentuk Negara.....	24

C. Tujuan Negara .....	29
D. Unsur-Unsur Negara .....	35
E. Teori Terbentuknya Negara .....	39
BAB III BOGRAFI MAHFUD MD DAN JIMLY ASSHIDDIQIE .....	47
A. Biografi Mahfud MD .....	47
B. Biografi Jimly Asshiddiqie .....	60
BAB IV ANALISIS HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA DALAM	
PEMIKIRAN MAHFUD MD DAN JIMLY ASSHIDIQIE .....	76
A. Pemikiran Mahfud M.D tentang Agama Negara.....	76
B. Agama Negara menurut Jimly Asshiddiqie .....	78
C. Persamaan dan Perbedaan Agama dan Negara menurut Mahfud	
M.D dan Jimly Asshiddiqie .....	82
1. Persamaan dan Perbedaan Agama dan Negara menurut	
Mahfud MD dan Jimly Asshiddiqie .....	82
2. Perbedaan Agama dan Negara menurut Mahfud M.D dan	
Jimly Asshiddiqie .....	83
BAB V PENUTUP .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara merupakan suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya yang diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut. Rumusan tentang negara mempunyai beberapa definisi. Mariam Budiarjo sebagaimana yang dikutip dalam buku “ *Negara Bangsa vs Negara Syari’ah* ” mengumpulkan definisi dari beberapa pemikir, seperti pemikiran Roher H. Soltau yang menyatakan bahwa negara adalah alat atau wewenang yang mengatur masyarakat atau mengendalikan persoalan-persoalan bersama.<sup>1</sup>

Dari pengertian tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa negara adalah suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintah oleh sejumlah pejabat dan yang berhasil menuntut warga negaranya taat pada peraturan perundang-undangannya melalui penguasaan (kontrol) monopolistik dari kekuasaan yang sah.<sup>2</sup>

Islam, dibandingkan dengan negara-negara lain, sebenarnya merupakan agama yang paling mudah untuk menerima premis untuk memahami dunia, alasan utamanya terletak pada ciri Islam yang paling menonjol, yaitu sifatnya yang “hadir di mana-mana,” (*omnipresence*). Ini

---

40 <sup>1</sup>Mariam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), hlm,

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

sebuah pandangan yang mengakui bahwa “di mana-mana,” kehadiran Islam selalu memberikan ”panduan moral yang benar bagi tindakan manusia”. Bahkan sebagian kalangan muslim melangkah lebih jauh dari itu, mereka menekankan bahwa ”Islam adalah totalitas yang padu yang menawarkan pemecahan terhadap semua masalah kehidupan. Mereka percaya akan sifat Islam yang sempurna dan menyeluruh sehingga menurut mereka, Islam meliputi tiga “D” yang terkenal dengan (*din*, agama *dunya*, dunia dan *dawlah*, negara). Islam harus diterima dalam keseluruhannya, dan harus diterapkan dalam keluarga, ekonomi dan politik. Realisasi sebuah masyarakat Islam dibayangkan dalam penciptaan sebuah negara Islam, yakni sebuah “negara ideologis” yang didasarkan kepada ajaran-ajaran Islam yang lengkap.<sup>3</sup>

Perkembangan pemahaman untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur’an dan As-Sunnah dalam setiap aspek kehidupan semakin beragama seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dinamika sosial, budaya, dan politik yang tidak pernah berhenti berubah. Hal ini tidak terlepas dari situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Nilai-nilai yang diterapkan tersebut bersinergi secara dinamis dan kreatif, karena sesuai dengan sosio-kultural dan sosio-politik yang terjadi saat itu.<sup>4</sup> Fitrah manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup di luar masyarakat, maka Ibnu Abi Rabi’ mengatakan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan watak yang

---

<sup>3</sup> Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm.7.

<sup>4</sup> Marzuki Wahid & Rumadi, *Fiqh Mazhab Negara, kritik Atas Politik Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta:Lkis, 2001), hlm 23.

cenderung untuk berkumpul dan bermasyarakat, dan yang tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>5</sup>

Relasi agama dengan negara telah lama dikaji oleh cendekiawan Indonesia. Perbedaan dalam memandang relasi agama dengan Negara telah dimulai pada awal-awal kemerdekaan Indonesia. Perbedaan tersebut sejatinya tidak pernah selesai hingga hari ini. Cendekiawan yang datang kemudian juga memperlihatkan perbedaan pandangan di dalam melihat relasi agama dengan Negara, seperti ditunjukkan oleh Prof. Dr. Mahfud MD SH., SU ( Mahfud MD) dengan Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie (Jimly Asshiddiqie).

Menurut Mahfud MD, dalam melihat hubungan Negara dengan agama ada tiga prinsip yang harus dikembangkan. Yaitu sebagai berikut: *Pertama*, agama sumbernya satu hanya saja kemudian manusia menerjemahkan berbeda-beda. *Kedua*, mencari hal-hal yang disamakan.” Mari mencari pemimpin yang adil bersama-sama, tegakan hak asasi manusia bersama-sama, dan masih banyak yang dapat dilakukan untuk kemajuan bersama, *Ketiga*, bahwa menganut agama yang lurus, konsisten, namun juga toleran, semua agama tentunya mengajarkan kebaikan.<sup>6</sup>

Menurut Jimly Asshiddiqie puncak hubungan Negara dengan Agama terjadi konsepsi kedaulatan Tuhan (*theocracy*) dalam pelaksanaannya diwujudkan dalam diri raja. Kedaulatan Tuhan dan kedaulatan Raja berhimpit satu sama lain sehingga Raja adalah kekuasaan absolut yang mengungkung

---

<sup>5</sup> H Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Pres, 1990), hlm. 44.

<sup>6</sup> <https://islamindonesia.id/berita/relasiagama-dan-negaradimataMahfudMD>. Akses 24 juni 2017. 19:40

peradaban manusia pada abad pertengahan kondisi tersebut melahirkan gerakan sekularisme yang berusaha memisahkan institusi negara dari institusi agama, antara agama dengan gereja.<sup>7</sup>

Dalam konteks pemikiran Islam, terdapat tiga paradigma tentang hubungan agama dan negara, yaitu: pertama paradigma integralistik (*uniefel paradigm*) adalah agama dan negara menyatu atau tidak dipisahkan.<sup>8</sup> Kedua paradigma simbiotik (*sybiotic paradigm*), yaitu agama dan negara berhubungan secara simbiotik yakni suatu hubungan yang bersifat timbal balik yang saling memerlukan.<sup>9</sup> Ketiga, paradigma sekularistik (*secularistic paradigm*), paradigma ini menolak kedua paradigma di atas, paradigma sekularistik mengajukan pemisahan (*disparitas*) agama atau negara dan pemisahan negara atas agama.<sup>10</sup>

Sebelum pemerintah kolonial Belanda datang ke Indonesia, hukum yang berlaku di bumi nusantara ini adalah hukum Islam bagi penduduk yang beragama Islam di bawah kewenangan para sultan dan hukum adat bagi penduduk yang bukan beragama Islam. Ketika VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*) datang ke Indonesia pada tahun 1596 suasana mulai berubah.

---

<sup>7</sup> Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm 63

<sup>8</sup> Marzuki Wahid & Rumadi, *Fiqh Mazhab Negara*, hlm 23.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.26.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.28.

Oleh karena pengaruh hukum masyarakat pribumi sangat kuat, maka usaha VOC ini banyak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.<sup>11</sup>

Semenjak tahun 1800 telah diakui oleh para ahli hukum dan kebudayaan Belanda bahwa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat berlaku hukum Islam. Masa ini dikenal dengan masa *receptio in complexu*. Teori ini menyatakan di Indonesia berlaku hukum Islam walaupun dengan sedikit menyimpang. Sebelum Van Den Berg mengemukakan teori tersebut, banyak penulis Belanda yang lain mengemukakan pendapatnya tentang hukum Islam yang berlaku di Indonesia, tetapi tulisan-tulisan itu belum membahas secara tegas dalam bentuk teori sebagaimana yang dikemukakan oleh Van Den Berg tersebut.<sup>12</sup>

Van Den Berg berpendapat bahwa hukum mengikuti agama yang dianut oleh seseorang jika ia beragama Islam, maka hukum Islamlah yang berlaku baginya. Menurut beliau ini, orang Islam di Indonesia telah melakukan resepsi hukum Islam dalam keseluruhannya dan merupakan kesatuan yang utuh.<sup>13</sup>

Snouck Hurgronje menentang pendapat Van Den Berg dengan teorinya *Receptie in complexu*-nya. Beserta ahli hukum Belanda yang lain dan terkenal pada waktu itu, Snouck Hurgronje mulai dengan jalan pikiran baru yang berlawanan sama sekali dengan pemikiran sebelumnya tentang berlakunya hukum Islam di Indonesia. Pendapat Snouck Hurgronje ini terkenal dengan

---

<sup>11</sup> Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta:2006), hlm. 291.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 294.

<sup>13</sup>

nama *teori receptie* mengemukakan bahwa sebenarnya yang berlaku di Indonesia adalah hukum adat asli, dan di dalam hukum adat ini memang ada masuk sedikit-sedikit pengaruh hukum Islam. Lebih lanjut teori ini mengemukakan bahwa pengaruh hukum Islam baru mempunyai kekuatan hukum kalau sudah diterima oleh hukum adat dan lahir/keluar sabagai hukum adat, bukan sebagai hukum Islam. Paham ini sebenarnya merupakan paham yang keliru karena Snouck Hurgronje tidak mengerti kaidah Ushul Fiqh yang berbunyi "*Al-adatu muhakkamah*". Akan tetapi, tampaknya kekeliruan itu memang disengaja dalam rangka usaha untuk melemahkan Islam.<sup>14</sup>

Pemikiran strategis yang diutarakan oleh Snouck Hurgronje dengan *teori Receptie* ini adalah untuk mendesak dan menghambat kamajuan hukum Islam dengan dalih mempertahankan kemurnian hukum adat di Indonesia. Dengan kata lain, hukum Islam harus dihilangkan keberlakuannya dari jangkauan sistem tata hukum masyarakat, sehingga hukum adat akan sangat mendukung proses kolonialisme serta melunturkan nasionalisme masyarakat Indonesia.<sup>15</sup>

Dengan demikian terlihat bahwa akibat dari pengaruh teori *receptie* ini, dalam jangka waktu yang tidak lama pemerintah kolonial Belanda telah dua kali dan dua macam bentuk penurunan dan pelemahan atas berlakunya hukum agama Islam itu di Indonesia. Lahirlah teori exit sebagai reaksi dari teori *receptie* pemerintah kolonial Belanda di Indonesia yang bersumber dari ajaran Snaouck urgronje yang dikukuhkan dengan Pasal 134 ayat(2), teori

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 296

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 298.

*receptie exit* pertama kali dikemukakan oleh Hazairin pada tahun 1950 di Salatiga. Dalam rapat kerja kehakiman tahun 1950 Beliau mengemukakan suatu analisis dan pandangan agar hukum Islam itu diberlakukan kembali di Indonesia sebagaimana teori *receptie in complexu*, tidak berdasarkan pada hukum adat sebagaimana yang diatur berdasarkan teori *receptie*. Lebih lanjut Beliau mengemukakan bahwa berlakunya hukum Islam untuk orang Indonesia supaya didasarkan kepada penunjukan peraturan perundang-undangan itu sendiri, sama seperti hukum adat selama ini yang didasarkan kepada sokongan peraturan perundang-undangan pemerintah Belanda yang sampai sekarang masih berlaku.<sup>16</sup>

Persoalan yang kemudian timbul mengenai perbedaan relasi agama dan negara di kalangan muslim ialah berpangkal pada ketidakselarasan pemahaman tentang hal tersebut, sebab Nabi SAW tidak meninggalkan sunnah yang pasti bagaimana sistem penyelenggaraan negara, misalnya bagaimana sistem pengangkatan kepala negara, siapakah yang berhak menetapkan undang-undang, kepada siapa kepala negara bertanggung jawab dan bagaimana bentuk pertanggungjawaban tersebut. Untuk mengikuti Nabi sepenuhnya tentu tidak mungkin. Karena Pertama, Beliau sebagai rasul yang selalu mendapat petunjuk dari Allah. Kedua, dari kenyataannya terlihat ketundukan rakyat padanya karena beliau seorang rasul Allah,, kendatipun Beliau tetap memperlihatkan dimensi-dimensi manusia biasa. Ketiga, hukum

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 302.



yang diberlakukan lebih banyak berdasarkan wahyu Allah swt, ucapan dan tindakan-tindakan pun selalu mendapat pengawasan dari Allah swt.<sup>17</sup>

Dalam konteks Indonesia perdebatan seputar relasi hubungan antara agama dan negara sudah berlangsung sejak awal kemerdekaan dan permasalahan ini selalu menarik untuk di diskusikan. Hal ini terlihat ketika banyak pemikir di era pasca reformasi yang meluangkan gagasannya tentang permasalahan ini. Tokoh tersebut antara lain Mahfud MD dan Jimly Asshiddiqie. kedua tokoh ini dalam beberapa karya tulisnya juga memiliki perhatian terhadap permasalahan ini. Apabila kedua tulisan dari kedua tokoh ini dikaji secara mendalam kiranya sangat menarik mengingat kedua tokoh ini adalah yang memiliki pengaruh ditengah-tengah masyarakat. Selain itu, dari sisi intelektual kedua tokoh ini juga memiliki tingkat pendidikan yang tinggi karena keduanya memiliki gelar guru besar dalam hukum Tata Negara. Dengan demikian, mengacu kepada narasi tersebut maka melakukan kajian terhadap kedua tokoh ini sangat menarik dan relevan ditengah-tengah gelombang radikalisme yang ada di Indonesia. Apabila kajian ini dilakukan maka akan memberikan sebuah wacana tentang hubungan antara agama dan negara yang ideal di masa ini. Inilah yang menjadikan penyusun tertarik untuk mengkaji pola” **Relasi Agama dan Negara menurut Mahfud MD dan Jimly Asshiddiqie**”.

---

<sup>17</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, ( Yogyakarta: UII Pres, 2000), hlm.3.

## **B. Pokok Masalah**

Dari latar belakang di atas ada beberapa hal yang penting untuk penulis jadikan bahan kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Pandangan Moh Mahfud MD dengan Jimly Asshiddiqie tentang relasi Agama dengan Negara?
2. Apa persamaan dan perbedaan pandangan Moh Mahfud MD dengan Jimly Asshiddiqie tentang relasi Agama dengan Negara?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan pembahasan ini adalah:
  - a. Menjelaskan pemikiran Jimly Asshiddiqie tentang Relasi Agama dengan Negara.
  - b. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan relasi Agama dan Negara menurut Pemikiran Mahfud MD dengan Jimly Asshiddieqie.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Menambah cakrawala keilmuan bagi perkembangan wacana ke Islaman khususnya tentang relasi Agama dengan Negara
  - b. Memberikan pemahaman yang lebih luas tentang relasi agama dan terutama menurut pemikiran Mahfud MD dengan Jimly Assidiquey sehingga masyarakat dapat memiliki frame pemikiran baru dalam menyikapi permasalahan yang ada.

#### D. Telaah Pustaka

Pembahasan persoalan relasi agama dan negara merupakan persoalan yang telah lama menjadi perhatian berbagai kalangan, ilmuwan, akademisi, pemerhatian ketatanegaraan baik dari timur maupun barat, sebab negara telah menjadi obyek kajian. Di Indonesia, pembahasan konsep negara muncul sejak persiapan kemerdekaan hingga merdeka sampai sekarang telah banyak dilakukan.

Dalam penelusuran penulis tersebut pembahasan tentang relasi agama dan negara telah banyak termuat dalam buku maupun karya ilmiah skripsi tapi belum ada yang spesifik membahas tentang relasi agama dan negara menurut Pemikiran Mahfud MD dengan Jimly Asshiddieqie, hal itu menarik sebab kedua Tokoh keIslaman ini kerap diposisikan berlawanan dalam wacana keagamaan.

Telah ada karya skripsi yang membahas tentang relasi agama dan negara, semisal skripsi Dadang Daenuri berjudul “ Relasi agama dan Negara menurut Rasyid Ridha dan Ali Abdur Raziq. Skripsi ini membahas pandangan Rasyid Ridha dan Ali Abdur Raziq tentang relasi agama dan negara serta implikasinya skripsi ini menjelaskan pemikiran antara guru dan murid yang memiliki perbedaan pemikiran dalam persoalan hubungan antara agama dan negara, yaitu antara Rasyid Ridha dan Ali Abd ar- Raziq.<sup>18</sup> Atau skripsi yang ditulis oleh Muhammad Miftahul Minan yang berjudul tentang Relasi Agama dan Negara dalam prespektif Majelis Mujahidin Indonesia dan Jaringan Islam

---

<sup>18</sup> Dadang Daenuri, “Relasi agama dan Negara Menurut Rasyid Ridha dan Ali Abdur Raziq”, *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Liberal skripsi ini membahas tentang konsep Relasi Agama dan Negara dalam perspektif organisasi keIslaman seperti Majelis Mujahidin Indonesia dan Jaringan Islam Liberal.<sup>19</sup>

Skripsi yang berjudul” Agama dan Negara dalam Pemikiran Arab Kontemporer Studi Pemikiran M. Abid Al-Jabiri”. Oleh Ahmad Imran. Menjelaskan bahwa al-jabiri berusaha mengulas konsepsi Agama dan Negara yang kemudian bisa disimpulkan bahwa keduanya mempunyai hubungan timbal balik, saling melengkapi dan substansial.<sup>20</sup>

Skripsi yang berjudul “ Relasi Islam dan Negara ( Studi Pemikiran Politik Ir. Soekarno)”. Oleh M. Yusuf Awaludin. Skripsi ini fokus pada satu pembahasan yaitu nilai-nilai dalam Politik Islam.

#### **E. Kerangka Teoretik**

Konsep etika sosial yang diharapkan bukanlah hanya merupakan cita-cita politik yang sempit, secara integral hal ini berkaitan dengan keselamatan, karena tujuan utama Islam adalah menciptakan keselamatan umat secara menyeluruh, dalam Al-Quran banyak petunjuk yang mengandung pedoman hidup untuk bermasyarakat dan bernegara, diantaranya prinsip-prinsip yang harus diperhatikan seperti keadilan, kesetaraan, dan kedamaian.

---

<sup>19</sup> Muhammad Muflihul Minan, “ Relasi Agama dan Negara dalam prespektif Majelis Mujahiddin Indonesia dan Jaringan Islam Liberal”, *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>20</sup> Ahmad Imran,” *Agama dan Negara dalam Pemikiran Arab Kontemporer: Studi Pemikiran M. Abid Al-Jabiri*, *Skripsi* pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Tahun 2003.

Pemahaman umum tentang negara itu sendiri adalah suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintah oleh sejumlah pejabat dan yang berhasil menuntut dari warga negaranya ketaatan pada peraturan perundang-undangannya melalui penguasaan (kontrol monopolistik) dari kekuasaan yang sah.<sup>21</sup>

Dari pemahaman tersebut terdapat ketentuan yang bisa memberikan gambaran tentang kondisi suatu negara, yang meliputi manusia, wilayah serta terdapatnya suatu tata aturan hukum sebagai acuan dasar pemerintah. Dengan demikian negara menetapkan cara-cara dan batas-batas sampai dimana kekuasaan dapat digunakan dalam kehidupan bersama, baik oleh individu dan golongan atau asosiasi. Oleh karenanya negara dapat mengintegrasikan dan membimbing kegiatan-kegiatan sosial masyarakat ke arah tujuan bersama.

Adapun agama didefinisikan Mahmud Syaltut sebagai ketetapan-ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.<sup>22</sup>

Lebih lanjut, masalah politik dan Islam adalah masuk pada kajian wilayah siyasah syari'ah. menurut Bahtiar Effendy setidaknya terdapat lima penelelitian teoritis yang berupaya memberikan gambaran hubungan politik Islam dan negara di Indonesia, yaitu:

---

<sup>21</sup> Mariam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), hlm, 40.

<sup>22</sup> Sementara itu Syaikh Muhammad Abdullah Badran mendefinisikannya secara kebahasaan. *Din* yang biasanya diterjemahkan "agama" menurut Guru Besar Al-Azhar, menggambarkan hubungan antara dua pihak dimana yang pertama mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada yang kedua. Jadi agama adalah hubungan makhluk dan *Khaliqnya* yang mewujudkan dalam sikap bathInnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya. Lihat M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al- Qur'an. Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2002), hlm.209-210.

Secara garis besar, dewasa ini ada dua spektrum pemikiran politik Islam yang berbeda. Sementara sama-sama mengakui pentingnya prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan,<sup>23</sup> keduanya punya penafsiran yang jauh berbeda atas ajaran-ajaran Islam dan kesesuaiannya dengan kehidupan modern. Demikianlah, bagi sebagian, ajaran-ajaran itu harus lebih ditafsirkan kembali melampaui hanya makna tekstualnya dan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Pada ujung satu spektrum, beberapa kalangan muslim beranggapan bahwa Islam harus menjadi dasar negara bahwa *Syari'ah* harus diterima sebagai konstitusi negara bahwa kedaulatan politik ada di tangan Tuhan, bahwa gagasan tentang negara-bangsa (*nation state*) bertentangan konsep *ummah* (komunitas Islam) yang tidak mengenal batas-batas politik atau kedaerahan, dan sementara mengikuti prinsip syura(musyawarah), aplikasi prinsip itu berbeda dengan gagasan demokrasi yang dikenal dengan diskursus politik modern dewasa ini. Dengan kata lain, dalam konteks pandangan semacam ini, sistem politik modern dimana banyak negara Islam yang baru merdeka telah mendasarkan bangunan politiknya diletakkan dalam posisi yang berlawanan dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>24</sup>

Pada ujung spektrum yang lain, beberapa kalangan muslim lainnya berpendapat bahwa Islam” tidak mengemukakan suatu pola baku tentang teori negara (atau sistem politik) yang harus dijalankan oleh *ummah*.

---

<sup>23</sup> Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara*. ( Jakarta: Democracy Project, 2011), Hlm. 13.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 14

Menurut aliran pemikiran ini, bahkan istilah negara (*dawlah*)pun tidak dapat ditemukan dalam al-Qur'an. Meskipun “terdapat berbagai ungkapan dalam al-qur'an yang merujuk atau seolah-olah merujuk pada kekuasaan politik dan otoritas, ungkapan-ungkapan ini hanya bersifat insidental dan tidak ada pengaruhnya bagi teori politik”. Bagi mereka, jelas bahwa “al-qur'an bukanlah buku tentang politik”.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa penadapt seperti ini juga mengakui bahwa al-Qur'an mengandung “nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang bersifat etis mengenai aktifitas sosial dan politik umat manusia”. Ajaran-ajaran ini mencakup prinsip-prinsip tentang “keadilan, kesamaan, persaudaraan, dan kebebasan”. Untuk itu, bagi kalangan berpendapat demikian, sepanjang negara berpegang kepada prinsip-prinsip seperti itu, maka mekanisme yang diterapkannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>25</sup>

Namun demikian, dalam syariat Islam tidak ada konsep yang jelas tentang bentuk negara dan sistem pemerintahan. Meski Islam merupakan agama holistik, dalam Al-Qur'an dan As- Sunnah yang menjadi hujjah hukum Islam, hanya menyebut beberapa nilai moral agama yang harus ditegakkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti *Syura*, *al- adalah*, *al-musawah* dan *ukhuwah* dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Fenomena ini yang telah menyebabkan perbedaan pendapat dalam memahami konsep politik dan negara dalam Islam. Meski begitu, Islam sangat

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hlm.16

<sup>26</sup> Andi Muawiyah Ramli, *Demi Ayat Tuhan, Upaya KPPSI Menegakan Syari'at Islam*, (Jakarta: Opsi, 2006), hlm. 1.



menganjurkan adanya kepemimpinan dalam suatu masyarakat karena manusia diciptakan oleh Tuhan dengan segala keterbatasan. Pembahasan keterkaitan Islam dan negara telah menyita perhatian dan tetap menarik setidaknya menurut Nurcholis Madjid ada tiga alasan yang menjadikan permasalahan tersebut aktual untuk diangkat. *Pertama*, disebabkan karena banyaknya sumber pembahasan sebagai buah lima belas abad sejarah akumulasi pengalaman dunia Islam dalam membangun kebudayaan dan peradaban. *Kedua* paradigma simbiotik. Menurut paradigma simbiotik ini agama dan negara berhubungan secara simbiotik, yakni suatu hubungan yang bersifat timbal balik dan saling memerlukan. Dalam hal ini memerlukan negara. Sebaliknya, negara juga memerlukan agama, karena dengan agama negara dapat berkembang dalam bimbingan etika dan moral spiritual. *Ketiga*, paradigma sekularistik. Paradigma ini menolak paradigma di atas. Sebagai gantinya paradigma sekularistik mengajukan pemisahan (*disparitas*) agama atas negara dan pemisahan negara atas agama. Dalam konteks Islam, paradigma ini menolak pendasaran negara kepada Islam, atau paling tidak menolak determinasi Islam pada bentuk tertentu dari negara.<sup>27</sup>

Dalam analisa para sosiolog teoritis politik Islam merumuskan tentang hubungan agama dan negara, teori tersebut secara garis besar dibedakan menjadi tiga paradigma pemikiran. *Pertama*, paradigma integralistik, agama dan negara menyatu. Wilayah agama meliputi politik dan negara. Negara merupakan lembaga politik dan keagamaan sekaligus, karenanya menurut

---

<sup>27</sup> Marzuki Wahid dan Rumadi, *Fiqh Madzhab Negara, Kritik Atas Politik Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS, 2001). Hlm. 28.

paradigma ini, kepala negara adalah pemegang kekuasaan agama dan kekuasaan politik. *Kedua*, paradigma simbiotik, menurut paradigma ini agama dan negara berhubungan secara simbiotik, yakni suatu hubungan yang bersifat timbal balik dan saling memerlukan. Dalam hal ini agama memerlukan negara, sebaliknya, negara juga memerlukan agama, karena dengan agama dapat berkembang dalam bimbingan etika dan moral spritual. *Ketiga*, paradigma sekularistik, paradigma ini menolak kedua paradigma di atas. Sebagai gantinya paradigma sekularistik mengajukan pemisahan (*disparitas*) agama atas negara dan pemisahan negara atas agama. Dalam konteks Islam, paradigma ini menolak pendasaran negara kepada Islam, atau paling tidak menolak determinasi Islam pada bentuk tertentu dari negara.<sup>28</sup>

Pangkal dari perbedaan tersebut merupakan hasil pemahaman yang berbeda terhadap konsep negara. Setidaknya pandangan tersebut ada yang beranggapan bahwa *Al-Islam huwa ad-din wa ad-dawlah* dan juga ada yang beranggapan *Al- Islam huwa ad-din wa al-akhlaq*. Akan tetapi membentuk sebuah negara dengan sistem dan etika moral politik yang terkandung dalam Al- Qur'an merupakan suatu keharusan. Dalam rangka itulah penelitian ini dilakukan. Maksudnya, studi ini merupakan syiasah syari'ah dalam bidang *dusturiah* (tata negara).

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 28.

## F. Metode Penelitian

Guna memperoleh data yang dibutuhkan secara utuh dan sistematis maka metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penyusunan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan bahan pustaka yang berkaitan pembahasannya dalam penelitian ini, baik berupa buku, kitab, ensiklopedi, jurnal, majalah, artikel, maupun internet dan sumber-sumber yang lain yang relevan dengan masalah yang akan diteliti secara konkrit.

### 2. Sifat Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif-komparatif, yakni mendeskripsikan atau menguraikan data-data yang berkaitan dengan relasi agama dengan negara (Studi Perbandingan Pemikiran Mahfud MD dengan Jimly asshidieqiey) yang telah diperoleh, dan data-data dari berbagai sumber tersebut untuk kemudian diolah dan dianalisa guna mendapatkan suatu pandangan ataupun kesimpulan yang relevan dalam pembahasan. Penelitian ini berusaha untuk menelusuri tentang perumusan relasi agama dengan negara (studi Perbandingan Pemikiran Mahfud MD dengan Jimly Assidieqiey), sehingga dari penelitian tersebut dapat diketahui perbedaan pandangan tentang Relasi Agama dan Negara beserta dasar-dasarnya mengenai pandangan keduanya.

### 3. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini termasuk data pemikiran yang dikumpulkan dengan tehnik dokumentasi yaitu dengan telaah pustaka dalam tehnik ini mencakup sumber utama dan sumber tambahan.

### 4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis, karena pada dasarnya setiap produk pemikiran adalah hasil interaksi pemikiran dengan sosio-kultural dan sosio-politik.<sup>29</sup> Yakni penyusun menelusuri pemikiran Mahfud MD dengan Jimly Asshiddiqie dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman tentang Relasi Agama dan Negara menurut pemikiran keduanya.

### 5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparasi, yaitu metode untuk mengkomparasikan atau membandingkan pemikiran Mahfud MD dengan Jimly Assidieqiey yang tersebar dalam berbagai karya, dianalisa secara deduktif guna menemukan struktur logis untuk kemudian disistematiskan. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan data lain yang terkait dan diformulasikan menjadi suatu kesimpulan.

---

<sup>29</sup> M. Atho' Mudzar, *Membaca Gelombang Jihad: Antara Tradisi dan Liberalisasi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1998), hlm. 105.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini meliputi lima bab, yang secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan kerangka berfikir yang menjadi arah dan acuan untuk menuliskan langkah-langkah selanjutnya yang memuat latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, digambarkan konsep umum tentang Negara dan agama dalam bab ini dibahas terminologi agama dan Negara, proses pembentukan dan tujuan negara, kedaulatan Negara.

Bab ketiga, Mengkaji tentang biografi Moh Mahfud MD dan Jimly Asshidieqy

Bab keempat ini merupakan analisis perbandingan Pemikiran Mahfud MD dengan Jimly Asshidieqy tentang relasi Agama dengan Negara, dan apa persamaan dan perbedaan pandangan anatara Mahfud MD dengan Jimly Asshidieqy.

Kemudian pada akhir pembahasan ada di bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan tentang relasi Agama dan Negara dengan memperbandingkan konsepsi dari pemikiran Mahfud M.D dengan Jimly Asshiddiqie dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahfud M.D, memberikan porsi pemikiran yang cukup signifikan tentang relasi agama dan negara. Menurut Mahfud M.D Indonesia bukan negara Islam ataupun sekuler, tetapi negara kebangsaan yang berketuhanan, semua agama harus memberi spirit dan bukan menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan. Maka dari itu, secara konstitusi, ketuhanan yang maha Esa bukan milik agama tertentu. Umat Islam Indonesia harus menerima sistem politik dan ketatanegaraan Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD. Sistem negara Pancasila yang berbasis pluralisme Bhineka tunggal ika, sudah kompatibel dengan realitas keberagaman dari bangsa Indonesia.

Jimly Asshiddiqie Relasi Agama dan Negara adalah paradigma symbiotik agama dan negara merupakan dua pihak yang harus saling membantu. Pasalnya, negara memiliki kepentingan untuk menjadikan warganya taat kepada agama. Dan ada 5 pola menurut Pemikir Jimly Asshiddiqie (1). Menyatu seperti dalam Negara Agama (2). Saling menafikan seperti dalam paham atheis komunis, (3). Pola hostile relation

seperti pengalaman di Eropa Barat, (4). Pola friendly relation seperti di Amerika Serikat. Dan (5). Pola brotherly relation seperti di NKRI.

2. Mahfud M.D memberikan sebuah pemikirannya tentang hubungan agama dan negara kecenderungan yang terlihat dari pemikiran tersebut mirip dengan konsepsi yang dirumuskan oleh Nahdlatul Ulama. Hal ini kiranya cukup logis karena Mahfud M.D besar di lingkungan Nahdhatul Ulama dan juga sampai saat ini Mahfud M.D aktif sebagai salah satu petinggi di ISNU ( Ikatan Sarjana Nahdhatul Ulama). Dengan demikian, konsepsi tentang hubungan agama dan negara yang dirumuskan oleh Mahfud M.D ini, memiliki titik tolak dari genealogi pemikiran tradisi khas Nahdhatul Ulama. Berbeda dengan model warna pemikiran Mahfud M.D, walaupun sama-sama mengungkap pemikiran substansialistik tetapi dalam pemikiran hubungan agama dan negara basis pemikiran Jimly Assiddiqie lebih memiliki warna modern dalam cara berfikir. Hal ini terlihat ketika dalam rumusan pemikirannya sering menggunakan istilah-istilah asing (Inggris ). Hal ini juga menandakan bahwa ciri khas modern yang terlihat dalam pemikiran Jimly Assiddiqie memiliki kesesuaian dengan cara berfikir ICMI dimana Jimly Assiddiqie sebagai ketua umumnya

## **B. Saran**

Alhamdulillah, dengan terselesainya penelitian ilmiah ini tentang hubungan agama dan negara menurut Mahfud M.D dan Jimly Assiddiqie ini, mudah-mudahan ada sebuah koreksi terhadap penelitian ini. Adanya



kontribusi yang lebih banyak mengenai hubungan agama dan negara khususnya dalam konteks Indonesia, bisa dijadikan sebuah rujukan serta referensi yang nantinya untuk menambah khazanah pemikiran.

Penyusun juga menyadari penuh, masih banyak data yang belum terhimpun secara menyeluruh dalam penelitian sehingga karya-karya penelitian seperti ini bisa ditingkatkan lagi. Maka dari itu penyusun juga berharap besar agar ada pengangkatan tokoh-tokoh yang dimiliki bangsa ini sehingga bangsa ini secara keilmuan tidak tertinggal dari bangsa yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Fiqh/ Ushul Fiqh

- Rumadi, dan Marzuki Wahid, *Fiqh Mazhab Negara, Kritik Atas Politik Hukum Islam di Inonesia*, Yogyakarta: LKIS, 2001
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Mudzar, M. Atho', *Mambaca Gelombang Jihad: Antara Trdisi dan Liberalisasi*, Yogyakarta: Titian Ilahi, 1998.
- Syarif, Muja' Ibnu dan Khamami Zada, *Fiqh Siyasa: Doktrin dan Pemikiran Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008.

### B. Lain-lain

- Amiruddin, M. Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: UII Pres, 2000.
- Anam, Khoirul, *Fikih Siyasa dan Wacana Politik Kontemporer*, Yogyakarta: Ide Pustaka, 2009.
- Asshiddiqie, Jimly, *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Baidlowi, Masduki, Rizal Mustary, *Mahfud MD Bersih dan Membersihkan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Budiarjo, Mariam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.
- Budiarti, Rita Triana, *Biografi Mahfud MD Terus Mengalir*, Jakarta: Konstitusi Press, 2013.
- Daenuri, Dadang, "Relasi agama dan Negara Menurut Rasyid Ridha dan Ali Abdur Raziq", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Effendy, Bahtiar, *Islam dan Negara*. Jakarta: Democracy Project, 2011.
- Effendy, Bahtiar, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1998

Erwin, Muhamad, *Pendidikan Kewarganegaraan* Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

<https://islamindonesia.id/berita/relasiagama-dan-negaradimataMahfudMD>.  
Akses 24 juni 2017. 19:40

Hutauruk, M., *Azas-azas Ilmu Negara*, Jakarta: Erlangga, 1983.

Imran, Ahmad,” *Agama dan Negara dalam Pemikiran Arab Kontemporer: Studi Pemikiran M. Abid Al-Jabiri*, skripsi pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Tahun 2003.

Isra, Saldi, Edy Suandi Hamid, *Sahabat Bicara Mahfud MD*, Jakarta : Murai Kencana, 2013.

Mahdi, Imam, *Hukum Tata Negara Indonesia*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Makhrus Dkk, *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Manan, Abdul, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta:2006.

MD, Moh. Mahfud, *Hukum Tak Kunjung Tegak*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007.

\_\_\_\_\_, *Membangun Politik Hukum, Menegakan Konstitusi*, Jakarta: Raja wali Pres, 2012.

Minan, Muhammad Muflihul, “ Relasi Agama dan Negara dalam prespektif Majelis Mujahiddin Indonesia dan Jaringan Islam Liberal”, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Mudzar, M. Atho’, *Membaca Gelombang Jihad: Antara Tradisi dan Liberalisasi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1998.

Pulungan, J. Suyuthi, dkk, *Negara Bangsa vs Negara Syari’ah*, Yogayakarta: Gema Media, 2006.

Purwadi, *Pendekar Konstitusi Jimly Asshiddiqie Satria Bijak Bestari dari Bumi Sriwijaya* Jakarta: Hanan Pustaka, 2006.

Qardhawi, Yusuf, *Malamih Al-Mujtama Al-Muslim Alladzi Nansyuduhu*, Maktabah Wahbah, Kairo, 1993: 151 2 Wahbah Az-Zuhaili, *Konsep Darurat dalam Hukum Islam*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997: Hlm. 7.

- Ramli, Andi Muawiyah, *Demi Ayat Tuhan, Upaya KPPSI Menegakan Syari'at Islam*, Jakarata: Opsi, 2006.
- Rosyada, Dede dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan (civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Icce Uin Syarif Hidayatullah, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Kewarganegaraan* Jakarta: Icce Uin Syarif Hidayatullah, 2003.
- Shihab, M. Quraiys, *Membumikan Al- Qur'an. Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2002.
- Sibuea, Hotma P., *Ilmu Negara*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Pres, 1990.
- Syamsuddin, M. Din, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Syarif, Mujar Ibnu dan Khamami Zada, *Fiqh Siyasah: Doktrin dan Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Ubaedillah, A., *Pancasila Demokrasi* , Jakarta: Kencana, 2015.
- Ubaidillah, A. dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education), Demokrasi, Ham dan Masyarakat Madani*, IAIN Jakarta Press, 2000.
- Wahid, Marzuki & Rumadi, *Fiqh Mazhab Negara, kritik Atas Politik Hukum Islam di Indonesia*, Yogyakarta:Lkis, 2001.

## LAMPIRAN 1

### TERJEMAHAN TEKS ARAB

No	HLM	BAB	F.N	TERJEMAHAN
1	23	II	7	Katakanlah: wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang engkau kehendaki. Ditangan engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Ali Imran:26).
2	24	II	8	Kepunyaannyalah kerajaan langit dan bumi. Dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan. (Q.S. Al- Hadid :5)
3	34	II	32	Sungguh, kami telh mengutus rasul-rasul kami dengan bukti-bukti yang nyata, dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat belaku adil. Dan kami menciptakan besi yang memounyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) nya dan Rasul-rasulnya walaupun Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.
4	34	II	35	Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan intalah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musahan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

## LAMPIRAN II

### BIOGRAFI ULAMA

Biografi Dr. Yusuf Al Qaradhawi.	<p>Syaikh Yusuf Qardhawi dikenal sebagai salah satu ulama islam di dunia saat ini. Dr. Yusuf al-Qaradhawi lahir di Desa Shafat at-Turab, Mahallah al-Kubra, Gharbiah, Mesir, pada 9 September 1926. Nama lengkapnya adalah Yusuf bin Abdullah bin Ali bin Yusuf. Sedangkan al-Qaradhawi merupakan nama keluarga yang diambil dari nama daerah tempat mereka berasal, yakni al-Qardhah.</p> <p>Ketika usianya belum genap 10 tahun, ia telah mampu menghafal Al-Qur'an al-Karim. Seusai menamatkan pendidikan di Ma'had Thantha dan Ma'had Tsanawi, ia meneruskan pendidikan ke Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, Kairo, Hingga menyelesaikan program doktor pada tahun 1973. Untuk meraih gelar doktor di Universitas al-Azhar, Kairo, ia menulis disertasi dengan judul "Zakat dan Pengaruhnya dalam Mengatasi Problematika Sosial". Disertasi ini telah dibukukan dan diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, termasuk dalam edisi bahasa Indonesia. Sebuah buku yang sangat konprehensif membahas persoalan zakat dengan nuansa modern.</p>
Syaiikh Prof.Dr.Wahbah Az Zuhaili	<p>Tokoh yang cerdas cendikia (alim allamah) yang menguasai berbagai disiplin ilmu (mutafannin). seorang ulama fikih kontemporer peringkat dunia, pemikiran fikihnya menyebar ke seluruh dunia Islam melalui kitab-kitab fikihnya. Beliau memperoleh ijazah sarjana syariah di Al Azhar dan juga memperoleh ijazah takhassus pengajaran bahasa Arab di Al Azhar pada tahun 1956 M. Kemudian memperoleh ijazah Licence (Lc) bidang hukum di Universitas `Ain Syams pada tahun 1957 M, Magister Syariah dari Fakultas Hukum Universitas Kairo pada tahun 1959 M dan Doktor pada tahun 1963 M. Gelar doktor di bidang hukum (Syariat Islam) beliau peroleh dengan predikat summa cum laude (Martabatus Syarof Al-Ula) dengan disertasi berjudul "Atsarul Harbi Fil Fiqhil Islami, Dirosah Muqoronah Bainal Madzahib Ats-Tsamaniyah Wal Qonun Ad-Dauli Al-'Am" (Beberapa pengaruh perang dalam fiqih Islam, Kajian perbandingan antara delapan madzhab dan undang-undang internasional) .</p>
Biografi M. Quraiys Shihab	<p>Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Ayahnya adalah Prof. KH. Abdurrahman Shihab keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir dan dipandang sebagai salah seorang tokoh pendidik yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar di Ujungpandang.</p>

	<p>Kemudian ia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil "nyantri" di Pondok Pesantren Dar al-Hadits al-Faqihiyyah. Pada 1958 setelah selesai menempuh pendidikan menengah, dia berangkat ke Kairo, Mesir, dan diterima di kelas II Tsanawiyyah al-Azhar. Pada 1967, meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas al-Azhar.</p> <p>Selanjutnya dia meneruskan studinya di fakultas yang sama, dan pada 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsir al-Quran dengan tesis berjudul al-I 'jaz al-Tashri'iy li al-Quran al-Karim (kemukjizatan al-Quran al-Karim dari Segi Hukum).</p>
--	---

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Ucik Nurul Hidayati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 22, Februari 1994  
Alamat Asal : Dusun Seren, Desa Jatipandak, Kecamatan Sambeng,  
Kabupaten Lamongan, RT 03/RW 03 Provinsi Jawa  
Timur  
Alamat Sekarang : Kagokan RT 02/RW 02 Desa Kemudo, Kecamatan  
Prambanan, Kabupaten Klaten  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua  
Ayah : Muliono  
Ibu : Endang Siswati  
Alamat : Dusun Seren, Desa Jatipandak, Kecamatan Sambeng,  
Kabupaten Lamongan, RT 03/RW 03 Provinsi Jawa  
Timur  
Contact Person  
Phone/ Whatsapp : 085232304867  
Email : [uciknurul64@gmail.com](mailto:uciknurul64@gmail.com)  
Facebook : ucik Nurul

### **Riwayat Pendidikan**

TK RA NURUL HIDAYAH	(1998-2000)
MI MATLABUL ULUM	(2000-2006)
MTS 45 ASSA' ADAH	(2006-2009)
MA TARBIYATUT THALABAH	(2009-2012)
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	(2013-2018)